

**TRADISI KENDURI APAM DESA KEUMUMU SEBERANG  
KECAMATAN LABUHANHAJI TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**IFAZLI**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM : 511102475



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2016 M/1437 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(S-1)  
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

**Oleh:**

**IFAZLI**

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora  
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam  
Nim: 511102472

**Di Setujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Fauzi Ismail, M,Si.  
Nip. 196805111994021001**

**Muhammad Thaib.M, Lc,M.Ag.  
Nip.195608191996031001**

**Disetujui Oleh Ketua Jurusan**

**Marduati, M.A  
Nip.19731016 2006022001**

**SKRIPSI**

**Telah diuji oleh panitia ujian munaqasasyah skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry dan dinyatakan lulus  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(S-1)  
Dijurusan  
Sejarah Kebudayaan Islam**

**Pada hari/tanggal://2016  
Di darussalam banda aceh**

**Panitia ujian munaqasyah skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**

**Anton Setiabudi S.Pd.M.Sn Nip.  
Nip.197206182011011002**

**Penguji 1**

**penguji II**

**Dr.munawar  
Nip.**

**dr.hajiran  
Nip.**

**Mengetahui  
Dekan fakultas adab dan humaniora UIN ar-Raniry  
Darussalam banda aceh**

**Prof. Dr. H. Misri A Muchsin, M.Ag  
Nip. 1963 0302 1994 03 1 001**



## SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Juma't/09 September 2016 M  
06 Dzulhijjah 1437 H

Di Darussalam-BandaAceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag  
NIP. 196303021994031001

Drs. Husaini Husda, M.Pd  
NIP. 19730620200211003

Penguji I

Penguji II

Drs. Nasruddin AS, M.Hum  
NIP. 196806181995032003

Dr. Abdul Manan, M.Sc., M.A  
NIP. 19641251993031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag  
NIP. 196303021994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifazli  
NIM : 511102475  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Jurusan/Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Agustus 2016  
Yang Membuat Pernyataan,

Ifazli  
511102475

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan makna dari tradisi kenduri *apam* yang di lakukan pada bulan Rajab dan pada acara ritual kematian. Penelitian di lakukan di Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah yang mencatat dan menggambarkan apa adanya. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari media cetak dan elektronik. Informan terdiri dari Keucik, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan pelaku upacara tradisi kenduri *apam*. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan analisis pemaknaan agama dan sosial dengan rangka konseptual dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data itu diiklasi, verifikasi dan diinterpretasikan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tradisi kenduri *apam* di Desa Keumumu Seberang dilaksanakan pada dua kesempatan yang berbeda yaitu kenduri *apam* secara bersama-sama pada bulan Rajab yang bertujuan untuk memperingati hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan kenduri apam secara sendiri-sendiri yang dilaksanakan pada malam ke-5 di rumah orang meninggal yang bertujuan untuk mendoakan orang yang telah meninggal supaya diterima di sisi Allah SWT.

Kata Kunci : *Kenduri, Tradisi, Apam.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan saat sekarang ini.

*Alhamdulillah* dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur”**.

Karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan merupakan suatu beban study untuk melengkapi program sarjana ( S1 ) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesukaran, keterbatasan, kemampuan dan pengalaman menuju kesempurnaan.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag, Ketua jurusan SKI ibu Merduati S.Ag, MA, dan sekretaris jurusan serta semua Dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Dr. Fauzi Ismail M,Si, selaku pembimbing 1 dan Bapak M. Thaib Muhammad, Lc, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, memberikan arahan, semangat dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan yang istimewa kepada Ayahanda tercinta Zainal dan Ibunda tercinta Salamah, yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungan do'a yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Kepada abang tercinta Zulhelmi, Helmi , adik tercinta, Hendri, Nita, Reza, Andri. Dan seluruh keluarga besar lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena doa merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk para sahabat, dan teman-teman ASK leting 2011 Robi Abdillah, Raja Khairul Ikhsan, Ikbal Husni S.Hum, Nasbuddin, Yendri S.Hum, Mansuri, Zaki S.Hum, Nasruan Hakim S.Hum, Helmi Rahmad, Khumaidi, Nanda Safitri S.Hum, Maisarah S.Hum, Ira Irawan S.Hum, Mauliddin dan kawan-kawan se kos saya Yulis Marto, Ardiyus, Mardi, bang Indra, kak Fida S.pd. Arman, Ady Polsek. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat terutama pada diri saya sendiri dan pembaca pada umumnya yang ingin mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih baik lagi, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Amin...

Banda Aceh, 08 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Letak Geografis .....	13
B. Kependudukan.....	13
C. Mata Pencarian .....	14
D. Sarana dan Prasarana.....	15
E. Kondisi Sosial Masyarakat.....	16
F. Adat Istiadat .....	17
<b>BAB III LANDASA TEORI.....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Tradisi .....	24
B. Pengertian dan Makna Simbolis.....	24
C. Kenduri Apam.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Cara Pembuatan Apam.....	31
B. Sejarah Kenduri Apam .....	33
C. Proses Kenduri Apam .....	34
1. Kenduri Apam Secara Bersama-sama.....	34
2. Kenduri Apam Sendiri-sendiri .....	43
D. Makna dan Simbolis Tradisi Kenduri Apam di Keumumu Seberang .....	46

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran-saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia yang bermasyarakat dan berbudaya, tradisi dan kebiasaan yang berlaku dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yang telah ditetapkan dan dilaksanakan pada saat-saat yang telah ditentukan. Timbulnya tradisi dalam masyarakat disebabkan oleh persepsi atau pandangan masyarakat yang seragam, baik dalam tingkah laku maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi dalam masyarakat Aceh mencakup agama dan budaya yang bermula ketika agama Islam mulai masuk ke Aceh. Karena agama dan budaya sebelum Islam masuk ke Aceh tidak lagi diturunkan kegenerasi berikutnya. Dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam. Tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam. Budaya dan Syari'at Islam yang diterapkan di Aceh ini bagi masyarakat sendiri sangat berperan dan begitu penting, dalam keseharian masyarakat Aceh sangatlah sulit memisahkan antara Adat dan Syari'at sehingga lahir ungkapan *Adat Ngon Hukum Lagee Zat Ngon sifeut*. Hal ini menandakan masyarakat sangat peka terhadap perubahan yang dapat mengancam atau menukar adat kebiasaan mereka, untuk menyelamatkan tradisi tersebut mereka membuat ketentuan-ketentuan yang dapat mereka jadikan pedoman hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mulidi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005, cet. 1), hal.45-47

Adat bagi masyarakat Aceh identic dengan agama maka adat tersebut dalam masyarakat mendapat kedudukan yang sangat special dan diakui sebagai penguat hokum Syari'at kesatuan yang utuh.<sup>2</sup> Bila adat berdasarkan Syariat maka hukum Islam bersumber Al-Qur'an dan sunnah, jadi adat Aceh otomatis bagian dari hukum Islam, tetapi hanya saja dalam masyarakat selain mempunyai nilai ibadah juga disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, Lembaga Adat Aceh perlu menguatkan struktur kehidupan social masyarakat yang Islami di Aceh.

Sejarah telah menunjukkan bahwa Aceh memiliki keragaman budaya dari dulu dan tetap terjaga hingga sekarang. Hal ini dapat kita lihat dengan masih dilaksanakannya budaya-budaya baik di perkotaan atau pedesaan yaitu, budaya keagamaan tahunan dan budaya keagamaan karena suatu hal. Yang dimaksud dengan *Calender ritual* adalah ritual-ritual yang pasti atau sering di laksanakan oleh umat Islam dalam perhitungan satu tahun kalender, seperti memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang di kenal dengan istilah *Maulid*, ibadah puasa di bulan Ramadhan dan Ibadah Kurban. Sementara ritual yang di laksanakan karena adanya suatu kejadian tertentu disebut dengan istilah *life passage ritual* atau disebut juga *life circle ritual*. Contoh upacara ritual yang terakhir ini misalnya, ritual yang berkaitan dengan *Khitan* atau *Circumsation*, ritual perkawinan atau juga ritual kematian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Asnawi Muhammad Salam *Aceh Antara Adat dan Syari'at: Sebuah Kritik Tradisi dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004 cet 1) hal 6-10.

<sup>3</sup>Aslam Nur. *Jurnal ADABIYA*, Wajah Islam Dalam Kajian Antropologi. Volume 13, No.24, Februari 2011.Hal.6

Setiap kelompok manusia yang hidup, memiliki warisan kebudayaan yang berfungsi sebagai struktur sosialnya, sekaligus untuk menjaga proses modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang telah mapan.<sup>4</sup> Budaya sering diartikan oleh beraneka arti atau makna antara satu makna dengan makna yang lain dapat berbeda. Kebudayaan dipelajari, diperoleh dari tradisi masyarakat dan cara hidup dari masyarakat, termasuk polahidup mereka, cara berpikir, perasaan, dan perbuatan.<sup>5</sup>

Kebudayaan meliputi proses berfikir, merasa dan bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kebutuhan yang lebih baik. Kebudayaan Indonesia merupakan suatu sistem yang terbentuk dari kebudayaan Nasional, kebudayaan suku-suku bangsa dan lokal.<sup>6</sup> Sebagai bentuk identitas suatu masyarakat, maka kebudayaan Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebudayaan dapat merupakan sebuah refleksi dari suatu filsafat yang sangat individualis dan juga contoh sebuah komitmen filosofis terhadap partikularitas dan perbedaan bahkan keistimewaan umat manusia. Kebudayaan dapat berarti juga sebagai sebuah keadaan perkembangan intelektual atau moral di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Masyarakat Aceh yang dominan penduduknya adalah penganut agama Islam dan Islam itu sendiri memiliki peranan yang signifikan dalam setiap aktifitas. Dalam

---

<sup>4</sup> Issa J. Boullta, *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam*, (Yogyakarta: Lkis GambiraUH V/48 A, 2001), hlm 15

<sup>5</sup> Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah & IPTEK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 123

<sup>6</sup> Mujdi Sustrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm 258

<sup>7</sup> Jenks. Cris, *Studi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 9-10

kehidupan manusia agama memberikan ajaran-ajaran yang berupa aturan-aturan yang dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang diyakini kebenarannya. Dalam masyarakat tradisional mengadakan tradisikenduri, adalah kebiasaan masyarakat dengan sebab tertentu yang dilakukan untuk kepentingan sosial, ada yang dilakukan untuk syukuran atau kegembiraan.<sup>8</sup>

*Kenduri apam* atau kenduri serabi adalah salah satu tradisi masyarakat Aceh pada bulan ke tujuh ( *buleun apam* ) dalam kalender Aceh. *Buleun apam* adalah salah satu dari nama-nama bulan dalam ‘Almanak Aceh’ yang setara dengan bulan Rajab dalam kalender Hijriah.

Diantara tradisi kebudayaan dalam masyarakat Aceh adalah tradisi *kenduri apam*. Masyarakat Aceh mempercayai bahwa *Apam* akan berpengaruh baik terhadap nasib orang yang telah meninggal. Sebab itu, asal mulanya orang Aceh membuat *Apam* dan membagikannya dalam bentuk *Kenduri* dalam bulan ke-7 Hijriah bertujuan untuk menghormati leluhur dan anggota keluarga mereka yang telah meninggal. *Kenduri* ini juga dilaksanakan dirumah pada hari ke-7 sesudah orang meninggal dunia dengan maksud akan dapat melindungi mayat jika terjadi gempa bumi yang akan mengocok sisa-sisa mayat.<sup>9</sup> Pada mulanya dilaksanakan *kenduri Apam* ini ditunjukkan kepada laki-laki yang tidak shalat jum'at tiga kali berturut-turut,

---

<sup>8</sup>Darwis A. Soelaiman, *Komplikasi Adat Aceh*, (Banda Aceh: Puma,2011), hlm. 16

<sup>9</sup>L.K.Ara Mediri, *Ensiklopedia Aceh Adat Hikayat dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih), hlm, 197

sebagai dendanya diperintahkan membuat *Apam* sebanyak seratus buah untuk diantar ke mesjid dan akan di makan bersama-sama sebagai sedekah.<sup>10</sup>

Bulan ke-7 dalam kalender Islam adalah Rajab. Bulan ini dianggap sebagai salah satu bulan suci dalam Islam. Selama bulan ini, Nabi Muhammad melarang orang untuk bertempur dalam perang. Bulan ini juga menjadi sebuah awal untuk bulan Ramadhan, yang diikuti setelah berselang bulan Sya'ban. Bulan Rajab di sebutjuga *buleuen kenduri Apam*, karena dalam bulan ini kue *Apam* di panggang di setiap rumah dan di bagikan ke Mesjid atau ke Meunasah untuk di kendurikan. Istilah *Apam* berasal dari kata *afwan* ‘pengampunan’. Bulan Rajab di sebut *buleuen afwan* atau *buleuen Apam*.<sup>11</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai *Kenduri Apam* dengan judul “**Tradisi *Kenduri Apam* Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Buletin Haba, *Kapita Selektta Sejarah dan Budaya*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2014), hlm, 60.

<sup>11</sup>Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan*, Studi Etnografi di Kecamatan Labuhanhaji Barat, jilid 2, (Banda Aceh: Arraniry Press dan lembaga Naskah Aceh, 2013), hlm. 19.

1. Bagaimana proses Tradisi *Kenduri Apam* di Desa Keumumu Seberang, Kecamatan Labuhanhaji Timur ?
2. Apa makna simbolis yang terkandung dalam Tradisi *Kenduri Apam* bagi masyarakat Desa Keumumu Seberang, Kecamatan Labuhanhaji Timur ?

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengungkap persoalan mengenai:

1. Untuk mengetahui proses tradisi *Kenduri Apam* dalam masyarakat Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi *Kenduri Apam* bagi masyarakat Desa Keumumu Seberang, Kecamatan Labuhanhaji Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat ganda yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis. Hasil penelitian ini berguna bagi banyak pembaca dalam rangka penelitian lanjutan dan pengembangan tiori.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermamfaat bagi masyarakat dan pemerintah dalam rangka kearifan budaya lokal.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk persamaan persepsi atau untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian istilah

1. Tradisi dalam *Kamus Bahasa Inggris* disebut juga tradition<sup>12</sup>, dalam kamus *Bahasa Arab* juga di sebut *A'dat*<sup>13</sup>, dalam kamus bahasa Indonesia Tradisi merupakan segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan dan ajaran yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>14</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah Tradisi *Kenduri Apam* pada bulan Rajab.
2. Kenduri dalam fiqih di sebut *Urf* yang berasal dari kata '*arafah, ya 'rifu* dengan arti sesuatu yang dipandang baik dan bisa diterima oleh akal sehat dan tidak bertentangan dengan hukum syar'i.<sup>15</sup> Sedangkan dalam'' kamus bahasa Aceh-Indonesia'' yaitu makan bersama yang bersifat keagamaan , pesta pertemuan.<sup>16</sup>sedangkan menurut penulis adalah suatu acara keagamaan yang dilaksanakan pada hari tertentu untuk dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihayatkan dari sang penyelenggara kepada Allah.
3. Apam adalah sejenis kue, yang dikenal dengan nama serabi yang dibuat dari tepung beras di aduk dengan santan dan ditambah gula.Bentuknya bulat, dimasak diwajan kecil di atas api. Sedangkan menurut penulis apam adalah kue yang di buat pada acara kenduri tertentu untuk dikendurikan secara bersama-sama yang didalamnya mempunyai makna.

---

<sup>12</sup> Echols, Jhon M, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia,1992), hlm .585

<sup>13</sup>Nur Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufied*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), hlm.716

<sup>14</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) hlm. 1088

<sup>15</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 367.

<sup>16</sup>Aboe Bakar. Dkk, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia, Depertemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001,cet I), hal.375

## **F. Metode Penelitian**

### **1 . Jenis Penelitian**

Mengenai penelitian Tradisi *Kenduri Apam* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keumumu Seberang, maka dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan yang bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif sering di sebut metodologi penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah .<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif,pengumpulan data tidak dipandu oleh tiori,tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau tiori. Kriteria

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET, 2013), hlm. 1

<sup>18</sup>Djam'an satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Alfabeta, 2011, cetakan 3) hlm .25.

data-data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti , untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data.<sup>19</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan, alasan peneliti melakukan penelitian di sebabkan pelaksanaan tradisi *Kenduri Apam* masih dilaksanakan pada bulan Rajab yang disebut *buleun Kenduri Apam*.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang paling utama adalah Tokoh-tokoh adat, masyarakat sebagai pelaku tradisi tersebut, atau orang-orang yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaan *Kenduri Apam*, yang ada di Desa Keumumu Seberang. Selain itu sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan-laporan penelitian, karya ilmiah dan data statistik juga menjadi bagian dari penelitian ini guna memberi gambaran mengenai keadaan masyarakat tempat dilakukan penelitian.

## 4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan agar dapat memahami secara lebih, tradisi *Kenduri Apam* pada masyarakat Desa Keumumu Seberang maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kelengkapan dengan teknik keikutsertaan (*participant observation*) dengan mengamati dan menelaah, mencatat secara sistematis kegiatan-kegiatan social

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabet. 2013), hlm.2.

budaya yang tampak dalam masyarakat desa Keumumu Seberang, seperti pada tradisi *Kenduri Apam*. Dengan demikian, dapat dilakukan pengecekan secara langsung dan sekaligus dapat memperkaya data dan informasi. Setelah kegiatan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan data dan akhirnya diteruskan dengan penulisan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan tersebut.<sup>20</sup> Dengan wawancara, yang ditargetkan bukan hanya untuk mengetahui prosesi, namun juga bias mengoreksi informasi se dalam-dalamnya tentang yang dilangsungkan dalam *kenduri apam*. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan sumber data, dan komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanyajawab) secara langsung. Penulis telah mempersiapkan macam-macam pertanyaan untuk menjawab masalah yang ada dalam skripsi ini. Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa informan yang telah ditetapkan sebagai informan yang dapat dipercayai keterangannya yaitu Tengku Imam, Geucik desa Keumumu Seberang, Tokoh-tokoh Adat, Tuha Peut Gampong, dan beberapa masyarakat yang mengerti tentang *kenduri apam*.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186.

### c. Telaah Dokumen

Mendalami atau mengkaji sungguh-sungguh sumberbukti.<sup>21</sup>yaitu penulis melakukan pengumpulan buku-buku, majalah dan buletin yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya pustaka UIN Ar-Raniry, pustaka Fakultas Adab, pustaka Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry, Badan Arsip dan Perpustakaan, BPS (BadanPusatStatistik) kemudian penulis juga mengumpulkan buku dan laporan yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti jumlah penduduk pendidikan dan lain-lain.

### 5. Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis dalam menganalisis dan menggunakan teknik *deskriptifanalisis* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan objek tertentu atau suatu realita yang terjadi.Kemudiandilanjutkandengantahappenganalisa data tersebutyaitumencatatapa yang didapatkan di lapangan, yaitu bersangkutan dengan masalah yang diteliti, mengumpulkan data pendukung. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis kembali sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dilaporkan dalam bentuklaporan penelitian.

## H. SistematikaPembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka penulis membagi kedalam lima bab pembahasan pembahasan penelitian. Masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri, dan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan.

---

<sup>21</sup>Mayeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 68.

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini tujuh sub bab yang akan di uraikan, yaitu: mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, dan bagian yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II penulis berusaha mendeskripsi lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, sarana dan prasarana desa, kondisi social masyarakat dan adatistiadat.

Bab III penulis menjelaskan tentang kerangka teoritis, dimana di dalamnya terdapat empat poin penting yaitu: pengertian tradisi, kedua pengertian dan makna simbolis, dan yang ketiga *kenduri apam*.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian tentang tradisi *kenduri apam* yang dilakukan di Desa Keumumu Seberang, Kecamatan Labuhanhaji Timur. Di dalam bab ini penulis menguraikan tentang cara pembuatan kue apam, sejarah *kenduri apam*, prosesi *kenduri apam*, makna dan simbol yang terkandung dalam tradisi *kenduri apam* .

Selanjutnya di bab yang terakhir yaitu bab ke V, merupakan bab penutup, untuk melengkapi penulisan pada penelitian ini, maka penulis mencantumkan kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Gampong Keumumu Seberang adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji Timur dalam Kabupaten Aceh Selatan, yang berjarak 2 km dari Ibu Kota Kecamatan atau 42 km dari Kota Tapaktuan. Desa Keumumu Seberang memiliki luas Desa 2.630,28 ha, dengan luas sawah 50,00 ha, ladang 16,00 ha, kolam 1,00 ha, perkebunan 315,00 ha, bangunan pekarangan 9,00 ha, dan lainnya 2.239,28<sup>1</sup>. Memiliki tiga Dusun, yaitu Dusun Talago Gadang, Dusun Salak, dan Dusun Balai Tanjung. Secara Administrasi dan geografis, Desa Keumumu Seberang berbatasan dengan

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keumumu Hilir
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Keumumu Hulu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sawang Indah

#### **B. Kependudukan**

Penduduk gampong Keumumu Seberang berjumlah 1.876 jiwa, laki-laki berjumlah 1.249 jiwa, dan perempuan berjumlah 627 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut.

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, Statistik Daerah Labuhanhaji Timur dalam angka. hlm. 2-5.

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk Gampong Keumumu Seberang**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK		NAMA KEPALA DUSUN
			Lk	Pr	
1.	Talago Gadang	119	415	201	M.Nazar
2.	Ujung Padang	89	345	190	Zul Azhar
3.	Balai Tanjung	133	489	236	Hasanuddin
<b>J u m l a h</b>		<b>341</b>	<b>1249</b>	<b>627</b>	<b>3</b>

Sumber Data: *Frofil Pembangunan Gampong Keumumu Seberang Tahun 2015*

### C. Mata pencaharian

Dilihat dari letak geografisnya, gampong Keumumu Seberang dikelilingi oleh pegunungan. Secara umum, masyarakat Keumumu Seberang adalah petani dan pekebun. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Mata Pencaharian Penduduk DesaKeumumuSeberang**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	820
2	Pedagang	24
3	Pekebun	420
4	Pertukangan	20
5	Nelayan	2
6	Pegawai	7
7	Sopir	4
<b>Total</b>		<b>1297</b>

Sumber Data: *Frofil Pembangunan Gampong Keumumu Seberang Tahun 215*

#### D. Sarana dan Prasarana Desa

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik juga menjadi kekuatan Desa Keumumu Seberang dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Desa itu sendiri. Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Keumumu Seberang :

**Tabel III**  
**Sarana dan Prasarana Desa Keumumu Seberang**

No	Nama sarana	Bidang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Masjid	Agama	2	Baik
2.	Meunasah	Agama	3	Baik
3.	Balai Pengajian	Agama	1	Baik
4.	TPA	Agama	1	Baik
5.	Sekolah Dasar	Pendidikan	1	Baik
6.	TK/ Paud	Pendidikan	1	Baik
7.	Puskesmas Pembantu	Kesehatan	1	Baik
8.	Posyandu	Kesehatan	1	Baik
9.	Peralatan Pelaminan	Sosial-Budaya	1	Baik
10	Kantor PKK	Sosial-Budaya	1	Baik
11	MCK Umum	Kebersihan	3	Baik
12	Lapangan Volly	Olahraga	1	Baik
	Jumlah		17	

*Sumber Data : Dokumentasi Desa Tahun 2016*

### **E. Kondisi Sosial Masyarakat**

Masyarakat Desa Keumumumu Seberang umumnya memiliki solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan sangat terpelihara dan berjalan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan baik peraturan yang menyangkut dengan agama dan juga pemerintahan. Dan juga sesama masyarakat selalu ramah dan masih ada rasa gotong royong yang dilakukan masyarakat dengan membersihkan tempat ibadah seperti Meunasah atau Mesjid, jalan-jalan Gampong, Kuburan, dan juga saluran air buangan.

Semangat gotong royong dapat dilihat pada saat keluarga yang mendapatkan musibah, seperti adanya orang kampung tersebut yang meninggal dunia, masyarakat pergi ramai-ramai ke rumah tersebut untuk membantu menggali kuburan, membuat tenda, dan tempat duduk bagi para tamu yang datang kerumah orang yang tertimpa musibah. Begitu juga dengan kehidupan beragama dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Keumumu Seberang dalam sehari-harinya masih ada rasa peduli terhadap sesama masyarakat, hal ini tercermin berbagai aspek yang dipraktikkan. Aspek tersebut juga bisa kita lihat dari kebiasaan masyarakat dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan adanya rasa kepedulian terhadap kewajiban sesama muslim. Dan ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap sore jumat yaitu wirid yasin secara bergantian dirumah anggota mereka.

## **F. Adat Istiadat**

Upacara adalah tanda-tanda kebesaran, rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama. Perbuatan atau perayaan ini diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.<sup>2</sup> Maka adat merupakan suatu aturan tentang beberapa segi kehidupan dengan manusia yang tumbuh dari usaha orang dalam dalam suatu daerah tertentu. Sebagai kelompok sosial hal ini dapat mengatur tata tertib tingkah laku yang mengikat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Adat Aceh secara umum boleh dikatakan sama antara satu daerah dengan daerah yang lain. Maksudnya ialah sama wujud budayanya, nilai-nilai dan pemaknaannya. Namun, terdapat perbedaan pada saat pelaksanaan atau praktek-prakteknya. Adat istiadat yang ingin dibahas dalam penelitian ini bukanlah adat Aceh secara meluas, tetapi adat khas suatu daerah yang sering di praktikkan sehari-hari walaupun dibahas secara umum saja. Dalam pembahasan ini akan menjelaskan beberapa upacara adat yang ada dalam masyarakat Desa Keumumu Seberang.

### **1. Upacara adat peusijuk**

Peusijuk atau menepungtawari secara literal diartikan kedinginan, dan salah satu perilaku adat yang memakna bagi pendukung kegairahan hidup dan silaturahmi dalam masyarakat Aceh termasuk dalam masyarakat Desa Keumumu Seberang. Sering dilakukan dalam acara membeli kereta baru, pulang kerumah baru, sunatan,

---

<sup>2</sup>Tri Rama, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, TT), hlm. 377.

<sup>3</sup> Rusdi Sufi, *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan NAD, 2002), hlm .40.

pulang dari naik haji dan mau pergi merantau. Peusijek ini bertujuan untuk menampakkan rasa syukur kepada Allah atas keberhasilan yang di peroleh dan keselamatan yang akan dituju agar terlepas dari berbagai mara bahaya, orang Aceh memahami inti dari acara ini adalah dalam pemanjatan doa-doa keselamatan yang dibacakan oleh tengku atau ustad dan orang yang mengikutinya dan orang yang melakukan peneburan beras padi serta percikan air ke objek yang di tepung tawari. Peusijek bagi orang-orang taat kepada Agama diartikan sebagai budaya atau tradisi yang telah lama ada di Aceh dan pesijek juga di anggap sebagai dari ibadah, akan tetapi doa yang dipanjatkan itulah yang membawa berkah<sup>4</sup>.

Peusijek bagi masyarakat Desa Keumumu Seberang adalah suatu lambang yang diharapkan dengannya orang akan memperoleh keberkahan, kedamaian dan kesejahteraan. Peusijek adalah sebuah nama yang sangat bermakna dalam tatanan budaya sampai kini masih dilestarikan memasuki abad globalisasi dan modernisasi canggih ini, sehingga peusijek dikenal dengan salah satu identitas dinamika kepribadian budaya hidupnya.<sup>5</sup>

## **2. Upacara Adat Tulak Bala**

Tradisi Tulak Bala ini suatu upacara tradisional, yaitu tradisi pada masa lampau dulu yang masih dipercayai masyarakat Aceh yang mayoritas agama Islam. Adat Tulak Bala bermakna menjauhkan marabahaya dari segala marabahaya. Upacara ini diadakan pada hari rabu, akhir tahun Hijriah yang bertetapan pada bulan

---

<sup>4</sup>Ar-Raniry dan Biro Keistimewaan Aceh propinsi NAD, *Kelembagaan Adat Provinsi Nagroe Aceh Darusalam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006), hlm. 161

<sup>5</sup>Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh Membangun Kesejahteraan nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm. 134.

Safar. Dalam acara ini masyarakat melakukan kenduri beriringan doa untuk memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala marabahaya baik dari segi penyakit yang mendera manusia dan hama penyakit yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak. Acara ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dan keselarasan hidup demi mencapai kemakmuran.

Dalam prosesi ini pada zaman dahulu diikuti oleh berbagai kegiatan yang berupa adat atau kebiasaan secara turun temurun. Seperti menyembelih berbagai jenis binatang untuk kemudian dimakan didalam suatu upacara makan bersama di pesisir pantai, dan bagian-bagian tertentu dari hewan yang disembelih tidak dimakan seperti isi perut, kepala dan kaki serta makanan-makanan sisa pengunjung dialirkan kelaut dengan membuat suatu rakit dari bambu atau batang pisang.

### **3. Upacara Adat Tron U Blang**

Upacara Adat Tron Ublang merupakan salah satu upacara yang terdapat pada masyarakat Desa Keumumu Seberang. Upacara ini dilakukan dengan sebelumnya dilatar belakangi oleh kesepakatan para Ulama yang membenarkan diadakan kenduri ini. Masyarakat Aceh menyebutnya dengan Kenduri Troeun Ublang (kenduri turun ke sawah). Hal ini sesuai dengan ajuran Ulama bahwa untuk melakukan sesuatu yang baik haruslah didahului dengan syukuran. Tradisi Aceh tidak membenarkan apabila hendak turun kesawah atau bercocok tanam dilakukan sekehendak diri sendiri-sendiri. Untuk itu, harus terlebih dahulu dilakukan kenduri blang, kenduri ini dilakukan di sawah sebelum petani memulai mengerjakan sawahnya.<sup>6</sup> Menurut Tengku Imam Desa Keumumu Seberang bahwa dalam melaksanakan kenduri sawah

---

<sup>6</sup> L.K.Ara Mediri, *Ensiklopedia Aceh Adat Hikayat dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih), hlm. 197.

harus dengan niat yang bersih dan tulus, diiringi dengan doa dan pengorbanan. Adapun yang dimaksud dengan pengorbanan adalah mengeluarkan sedikit harta yang kita punya untuk disedekahkan dalam bentuk kenduri. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan kenduri pada awal dimulainya suatu pekerjaan disawah yang merupakan salah satu syarat dalam bercocok tanam.<sup>7</sup>

#### **4. Upacara Adat Kenduri Seunubok**

Kenduri Seuneubok adalah kenduri kebun seperti kebun lada, kebun pala, kebun cengkeh, kebun kelapa sawit dan kebun lain-lainnya.<sup>8</sup> Kenduri Seunubok diadakan oleh mereka yang memiliki kebun mereka sendiri. Tujuan upacara kenduri Seunubok hampir sama dengan kenduri sawah, yaitu sebagai rasa syukur dan sebagai tanda terima kasih kepada tuhan Allah SWT. kenduri Seunubok ini juga dilakukan oleh masyarakat Desa Keumumu Seberang sampai sekarang.

#### **5. Upacara Adat Meusunat (Khitan)**

Adat istiadat berkenaan dengan sunnah rasul terhadap seseorang anak laki-laki yang dikenal dengan istilah peusunat (Khitan). Sedangkan anak perempuan diadakan secara diam-diam, maka dalam acara peusunat bagi anak laki-laki diadakan secara meriah dengan mengundang sejumlah orang dan kaum kerabatnya.

Dalam upacara peusunat, pada acara ini anak tersebut akan dimandikan terlebih dahulu, dengan maksud membersihkan atau menyucikan ia dari hadas yang ada pada dirinya. Kemudian dikenakan pakaian adat setelah itu ia akan dipeusujuk, para tamu yang hadir pada acara tersebut, setelah makan kenduri akan memberi buah tangan, (oleh-oleh) kepada anak yang akan disunat. Setelah acara selesai si anak akan di

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Muktar, (55 tahun), Tokoh Agama, tanggal 5 April 2016

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 198

khitan, biasanya dilakukan oleh seorang Muhdim dengan menggunakan sembilu dan ketika dikhitan ia diwajibkan mengucapkan dua kalimat Syahadat maka dari itu resmi atau sempurna menjadi seorang Muslim.<sup>9</sup> Tapi di Desa Keumumu Seberang sekarang yang mengkhitan anak adalah seorang Dokter.

## 6. Meulamar / Meulake

Meulake ( melamar) merupakan lanjutan dari *cah reuet* (membuka petunjuk jalan) yang bertujuan mengantar tanda pertunangan yang disebut juga *ba ranup* (bawa sirih) yang dilakukan oleh orang tua gampong yang terdiri *seulangke*, *Geuchik*, *Imum Meunasah* beserta perangkat gampong dan dusun lainnya yang lazimnya di sambut dengan jamuan makan oleh pihak keluarga calon dara baro terutama apabila calon linto berasal dari luar gampong tersebut. Kedatangan *seulangke* ini adalah untuk *meulake* atau terlebih dahulu untuk menanyakan perihal si gadis berkenan menerima lamaran yang disampaikan oleh *seulangke*, biasanya ia meminta tempo terlebih dahulu untuk bermupakat dengan pihak keluarga.<sup>10</sup>

Kedatangan tamu atau utusan *meulake* disambut oleh keluarga, Tuha Gampong, Tuha Adat, dan *seulangke* setempat yang selanjutnya membuat hidangan berupa minuman dan kue khas daerah gampong. Selesai minum bersama pihak utusan calon linto baro memaparkan maksud dan tujuan kedatangannya tersebut dengan ungkapan kata bernada pantun atau puisi.

---

<sup>9</sup> Darwin A. Soelaiman, *Kombinasi Adat Aceh*, (Banda Aceh: Pusat study Melayu Aceh, 2011), hlm. 233

<sup>10</sup> *Ibid*,...hlm 242-243

Demikian juga dengan sambutan penerimaan dengan pantun/puisi dengan inti pembicaraan agar sudi untuk menerima calon linto baro namun dalam hal pembicaraan kedua belah pihak saling merendahkan baik di bidang harta benda, rupa, pendidikan agama dan umum lainnya, (ini sebagai pertanda masyarakat desa Keumumu Seberang tidak angkuh dan menyombongkan diri) walaupun pada dasarnya kedua calon mempelai ini salah satunya adalah calon terpendang.

### **7. Kenduri Apam**

Kenduri Apam di peringati pada bulan Rajab sebagai peringatan hari Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW. Kenduri apam tidak harus di langsungkan pada tanggal 27 Rajab, tetapi boleh pada tanggal berapa saja sejauh masih dalam bulan Rajab itu sendiri. Sebelum pengadaan kenduri apam jauh hari tengku dan masyarakat terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan masyarakat desa keumumu seberang. Tengku imam desa keumumu seberang bertanggung jawab atas acara kenduri apam dan mengurus apa saja yang diperlukan dipersiapkan untuk mengundang penceramah. Kemudian di buat panitia-panitia untuk menyukseskan acara kenduri apam.<sup>11</sup>

Acara kenduri apam dilaksanakan pada malam hari di masjid atau muenasah. Dalam memperingati kenduri apam ini masyarakat secara keseluruhan membuat kue apam di rumah masing-masing pada siang hari. Setelah shalat magrib masyarakat beramai dating kemasjid atau meunasah untuk mendengarkan ceramah

---

<sup>11</sup>Wawancara dengankSanusi, ( 54 tahun ), tokoh agama, tanggal 12 april 2016

tentang Israq Mi'raj dan mengikuti pembacaan Shamadiyah. bersama, sekalian membawa kue apam.

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Tradisi**

Tradisi dalam *Kamus Istilah Antropologi* menyamakan pengertian dengan tradisi adat istiadat, yaitu kompleks konsep serta aturan yang mantap dan terintegrasi kuat dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam kehidupan sosial kebudayaan itu atau adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan.<sup>1</sup>

Tradisi juga merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu hingga menjadi kebiasaan. Mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Aceh kenduri sering diucapkan dengan bunyi *Khanduri*, *Keunuri* dan *Khauri* dalam bahasa Indonesia adalah *Kenduri*. *Kanduri* atau *Kenduri* merupakan sebuah pesta masyarakat (*communal feast*) dimana setiap

---

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), hlm. 187.

<sup>2</sup>Agung Suryo Setyantontro, *Ranup Pada Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009), hlm. 7.

anggota masyarakat datang kesuatu tempat tertentu ( rumah, meunasah, atau ladang) untuk makan bersama-sama.<sup>3</sup>

## **B. Pengertian dan Makna Simbolis**

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sebagai yang berbudaya tentunya manusia akan selalu berkreaitivitas sebagaimana yang telah disinggung diatas menurut kemampuan cipta, rasa, dan karsanya. Kreativitas itu akan merupakan sebuah kebudayaan yang di sana terdapat sistem gagasan, Simbol-Simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia dan begitu juga dengan ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan keagamaan atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.

Upacara merupakan kebiasaan atau semacam alat buatan manusia, tetapi pada intinya yang lebih hakiki adalah pengungkapan iman untuk menyatakan hubungan dengan yang tertinggi. Hubungan atau menyimpan itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa atau umum, tetapi Sesutu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas, guna melaksanakan pertemuan atau upacara dan peralatan khusus yang bersifat sakral. Upacara

---

<sup>3</sup>Aslam Nur, *Ramadhan Dalam Persepsi Masyarakat Aceh*, Sebuah Interpretasi Antropologi, ( Banda Aceh : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2003). Hlm 15.

terbentuk dari kombinasi berbagai macam unsur upacara, diantaranya, berdo'a, berkorban, makan bersama, dan berprosesi.<sup>4</sup>

Aspek simbolis yang terpenting dari kebudayaan adalah bahasa-penggantian objek dengan kata-kata. Stanley Salthe menegaskan Bahasa Simbolis adalah fundamen tempat kebudayaan manusia dibangun. Pranata-pranata kebudayaan (struktur politik, agama, kesenian, organisasi ekonomi) tidak mungkin ada tanpa lambang-lambang.<sup>5</sup>

Antropologi simbolik memandang manusia sebagai pembawa dan produk, sebagai subjek sekaligus objek, dari suatu sistem tanda dan simbol yang berlaku sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan dan pesan-pesan. Simbol memberikan landasan bagi tindakan dan perilaku selain gagasan dan nilai-nilai. Teori simbolik mengenai kebudayaan adalah suatu model dari manusia sebagai spesies yang menggunakan simbol, berbeda misalnya dengan teori materialisme kebudayaan yang berlandaskan pandangan bahwa manusia adalah spesies yang memproduksi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, (Banda Aceh: Ar raniry Press , 2007), hlm 43.

<sup>5</sup>William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat, Jilid 1*, ( Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1985). Hlm 339.

<sup>6</sup>Ahmad Febyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, ( Jakarta: Kencana, 2006, cet II), hal 291

Dalam upacara simbol berperan sebagai alat penghubung antara sesama manusia dan antara manusia dengan benda, dan juga sebagai alat penghubung antara dunia yang nyata dengan dunia yang gaib.

Defenisi simbolik dalam kajian kebudayaan adalah bagian dari suatu trend yang memandang kebudayaan sebagai ilmu mengenai makna-makna, sementara antropolog simbolik mengkaji sistem kode dan pesan yang diterima oleh manusia melalui interaksi mereka dengan manusia lain dengan dunia alamiah. Seluruh semesta di penuhi oleh tanda-tanda. Apabila benar bahwa semua makhluk berkomunikasi dengan bentuk dan tanda dan simbol Maka antropolog simbolik sesungguhnya melakukan kajian yang universal dalam ruang lingkupnya.<sup>7</sup>dimana saja sistem simbol adalah pedoman bagi tindakan, sistem ini bekerja dalam konteks sosial. Konteks sosial ini memberikan suatu simbol atau tanda dapat memiliki satu makna dalam satu konteks yang berbeda pula.

Fungsi simbol-simbol yang dipakai dalam upacara adalah sebagai alat komunikasi dan menyuarakan pesan pesan ajaran agama dan kebudayaan yang dimiliki, khususnya yang berkaitan dengan etos dan pandangan hidup, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh adanya upacara tersebut. Simbol merupakan gambaran yang sakral, sekaligus juga sebagai mediator manusia untuk berhubungan dengan yang sakral. Karena yang sakral itu adalah transenden sedangkan manusia adalah makhluk temporel yang terikat di dalam dunianya, Maka manusia bisa mengenal yang sakral, sejauh bisa dikenal melalui simbol.

---

<sup>7</sup>*Ibid*,...hlm 292

Dengan demikian simbol merupakan cara untuk dapat sampai pada pengenalan terhadap yang sakral.

Bagi masyarakat primitive, simbol-simbol selalu bersifat regilius, karena mereka mengacu kepada sesuatu yang nyata atau struktur dunia. Karena pada budaya primitive yang nyata yaitu kekuatan, bermakna dan hidup adalah sejajar dengan yang sakral, simbol juga dapat berbentuk peristiwa publik, parade, pemakaman, turnamen, hari libur, dan upacara adat tradisional<sup>8</sup>

Pada dasarnya segala bentuk upacara-upacara peringatan kenduri apapun yang digunakan masyarakat adalah simbolisme. Makna dan maksud upacara menjadi tujuan manusia untuk memperingatinya. Dalam tradisi atau adat istiadat simbolisme sangat terlihat dalam upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi kegenerasi.

### C. Kenduri Apam

Kenduri apam adalah suatu pesta tradisional masyarakat Aceh yang dilaksanakan pada bulan Rajab terutama pada malam 27 Rajab untuk memperingati perjalanan Isra' Mikraj Nabi Muhammad Saw.<sup>9</sup> Pada malam diadakan kenduri apam masyarakat Desa Keumumu Seberang membawa kue apam yang telah mereka buat untuk dikendurikan di mesjid.

---

<sup>8</sup>Adeng Muktar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabetha Bandung, 2011, cet 10), hal 63-66

<sup>9</sup> L.K.Ara, *Ensiklopedia Aceh, Adat, Hikayat, dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih), hlm, 196

pada bulan Rajab masyarakat Desa Keumumu Seberang membuat kue apam dan mengantar kan ke Mesjid untuk dikendurikan. Tujuannya adalah untuk menghormati leluhur dan anggota keluarga mereka yang telah meninggal.<sup>10</sup>

Dalam pengadaan kenduri apam bulan Rajab, panitia mengumumkan di masjid atau meunasah yang diumumkan melalui pengeras suara oleh tengku imum. Kemudian masyarakat Desa Keumumu Seberang langsung mengantarkan kue apam ke panitia. Kue apam tersebut dimasukkan di dalam rantang. Setelah acara kenduri apam selesai tengku imum mengumumkan kepada masyarakat agar rantang tersebut di ambil kembali.

Kenduri apam juga dilakukan oleh masyarakat Desa Keumumu seberang pada malam ke lima dari seseorang yang telah meninggal. Tujuan dilaksanakan kenduri apam pada rumah orang meninggal adalah untuk mengingatkan orang yang masih hidup bahwa mayat akan membengkak seperti kue apam, kondisi dari tubuh mayat dalam kubur adalah sebagai berikut, malam pertama, tubuh masih normal, malam kedua mulai berbau, malam keempat mulai membengkak, malam kelima mulai mengembang, malam keenan hampir meledak, dan malam ketujuh meledak.<sup>11</sup>

Pada kenduri apam di rumah orang meninggal, tengku dan ustad pada malam pertama sampai malam ketujuh mereka datang kerumah orang yang tertimpa

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 197

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan: Studi Etnografi di Kecamatan Labuhanhaji Barat*, Jilid 2. (Banda Aceh: Arraniry Pres dan Lembaga Naskah Aceh,2013), hlm. 27.

musibah adalah untuk membacakan *Shamadiyah* , do'a dan pembacaan Alqur'an semua pahala kebaikan yang dilakukan diniatkan pahalanya kepada ruh orang yang telah meninggal supaya di terima disisi Allah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Cara Pembuatan Apam

Cara memasak *apam* sekarang dengan yang dulu sudah sangat berbeda, dulu *apam* dimasak dengan daun kelapa kering, malah orang percaya bahwa *apam* tidak boleh dimasak selain dengan daun kelapa. Tapi sekarang *apam* sudah di masak memakai kompor atau kayu bakar karena dianggap lebih mudah dan cepat memasaknya. Masakan *apam* yang dianggap baik yaitu bila permukaannya naik berlubang-lubang dan bagian belakangnya tidak hitam dan rata. Setelah itu *apam* di makan dengan kuah nya. Berupa masakan santan di campur dengan pisang atau nangka masak serta gula setelah itu semua bahan di campur dengan santan dan di masukkan kedalam periuk untuk di masak sampai mendidih.<sup>1</sup>

Beda halnya dengan cara pembuatan *apam* yang dilakukan oleh ibu Aminah, masyarakat Desa Keumumu Seberang, dalam membuat *apam*, harus memakai beras yang paling bagus dan putih, supaya *apam* yang dihasilkan akan terlihat bagus dan rasanya enak. Untuk membuat *apam* harus menggunakan tepung beras biasa, tepung beras ini dihaluskan dengan lesung. Setelah tepung beras di haluskan barulah di tuangkan kedalam tempat yang sudah berisi santan kelapa, ditambah ragi dan garam. Ragi yang di hancurkan kedalam adonan *apam* berfungsi agar *apam* yang akan dibakar nantinya akan mengembang dan hasilnya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Maimunah ( 38 Tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, tanggal 4 mei 2016.

akan bagus. *apam* dibakar memakai kayu batok kelapa supaya lebih mudah untuk memasak *apam*.<sup>2</sup>

Hal serupa tentang hasil Observasi yang penulis dapat di lapangan tentang pembuatan *Apam* di Desa Keumumu Seberang, *apam* di masak oleh ibu-ibu sekitar jam 14.00 wib. Untuk membuat *apam* yang harus menjadi bahan pokok utama adalah tepung beras biasa, sebelum pembuatan *apam*, ibu-ibu terlebih dahulu menumbuk tepung tersebut hingga halus, tepung yang sudah halus tersebutlah yang akan digunakan untuk pembuatan *apam*. Setelah itu barulah dilakukan peremasan santan yang akan di aduk dengan tepung beras. Untuk warna ibu-ibu mencampurkan dengan berbagai warna, ada warna kuning dan ada juga yang memakai warna hijau tergantung keinginan dari si pembuat *apam* tersebut. Tapi ibu-ibu yang membuat *apam* tidak membuat pewarnanya mereka lebih suka warna putih. Setelah di campur tepung beras dan santan, barulah di tambah gula dengan garam secukupnya. Supaya *apam* tersebut waktu di masak akan mengembang, mereka menambahkan ragi secukupnya. Adonan yang sudah di campur dan akan di masak memakai cetakan *apam*, lalu adonan yang sudah di aduk bersama santan di tuangkan kedalam cetakan *apam* dan di bakar di atas kayu api supaya *apam* cepat mendidih dan cepat mengembangnya.<sup>3</sup>Foto terlampir di lampiran 1.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Aminah, ( 52 tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, tanggal 3 mei 2016,

<sup>3</sup> Observasi di Desa Keumumu Seberang, tanggal 4 mei 2016.

Selain pembuatan *apam*, Ibu-ibu juga membuat kuah *Apam*, kuah yang di buat berbagai macam rasa, ada yang rasa durian, rasa madu, dan rasa buah buahan lainnya sesuai dengan selera dari orang yang membuat *apam*. Kuah ini nantinya akan di campur bersama *apam* supaya terasa lebih enak dan manis. Pembuatan kuah ini juga terbuat dari santan kelapa dan di campur gula dan pewarna.

### **B. Sejarah Kenduri Apam.**

Berbicara tentang sejarah kenduri *apam* dan pelaku pertama sekali yang melakukan kenduri *apam*, masyarakat Desa Keumumu Seberang sampai saat ini tidak menemukan jawabannya. Masyarakat hanya melakukan tradisi turun temurun ini yang sudah di wariskan oleh nenek moyang dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan pada setiap tahun tanpa ada sedikitpun catatan dan arsip yang di tinggalkan oleh nenek moyang kita yang pertama sekali mengadakan kenduri *apam*.<sup>4</sup> Hal ini terjadi karena nenek moyang kita tidak mengerti arti penting dari sebuah tradisi dan makna yang terkandung dalam tradisi.

Mengenai sejarah kenduri *apam*, seorang tengku Desa Keumumu seberang menceritakan tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dalam menerima Sembahyang dari Allah SWT. Peristiwa Isra' Mi'raj terbagi menjadi 2 bagian yang berbeda yaitu dalam Isra', Nabi Muhammad SAW di berangkatkan oleh Allah SWT dari Masjidil Haram hingga ke Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad SAW dinaikkan ke langit Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Disina Nabi Muhammad mendapatkan perintah langsung oleh Allah SWT untuk menunaikan Shalat 5 waktu. Peristiwa ini terjadi pada 27

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Teungku Wahyudin, ( 60 tahun ), Tokoh Agama, 10 april 2016.

Rajab.<sup>5</sup>Karena perjalanan Isra' Miqraj Nabi Muhammad pada 27 Rajab, maka masyarakat Desa Keumumu Seberang membawa kue apam ke mesjid untuk di kendurikan dan mendengarkan ceramah tentang Isra' Mikraj pada malam 27 Rajab.

### **C. Proses Kenduri Apam di Desa Keumumu Seberang**

Kenduri *apam* di Desa Keumumu Seberang dilakukan pada dua kesempatan yaitu:

#### **1. Kenduri Apam Secara Bersama-sama pada bulan Rajab**

Sebelum kenduri *apam* dilaksanakan, masyarakat Desa Keumumu Seberang terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan untuk kelancaran kenduri dengan baik. Adapun persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Rapat di Masjid**

Sebelum pengadaan kenduri apam di lakukan, jauh hari masyarakat Desa Keumumu Seberang terlebih dahulu melakukakan rapek (rapat), hal ini di lakukan pada tanggal 29 april 2016 setelah shalat jum'at selesai. Kemudian ketua pemuda mengatakan jangan pulang terlebih dahulu, karena kita akan mengadakan rapat tentang kenduri *apam* pada hari ini. Dalam rapat ini semua masyarakat bebas dalam mengeluarkan pendapat tentang pelaksanaan kenduri baik tentang kapan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Teungku Sayuti, ( 45 tahun), Tokoh Adat, tanggal 8 april 2016.

pelaksanaa, maupun tentang hal-hal lain yang berhubungan tentang kelancaran kenduri *apam*.<sup>6</sup>

Dalam rapat tersebut Tengku Imam Mesjid yang menjadi moderatornya. Hal-hal yang pertama sekali di tanyakan Tengku Imam kepada masyarakat adalah tentang diadakan atau tidak dilaksanakan kenduri *apam* pada bulan ini, kemudian masyarakat dengan serentak menjawab bahwa kenduri *apam* harus dilaksanakan. Kemudian Tengku Imam bertanya lagi kepada Masyarakat tentang kapan pelaksanaan kenduri *apam*. Kemudian seorang masyarakat Desa Keumumu Seberang menjawab, bahwa kenduri *apam* harus dilaksanakan pada 27 Rajab yang jatuh pada tanggal 5 mei 2016 yaitu pada malam jumat.<sup>7</sup>

Kemudian tengku Imam bertanya lagi kepada masyarakat Desa Keumumu Seberang mengenai dana, berapa uang yang harus dikumpulkan setiap rumah ada yang mengatakan Rp 10.000 dan ada yang Rp 20.000 per rumah dan ada juga yang mengatakan seiklasnya. Karena uang yang diperlukan saat pelaksanaan kenduri *apam* tidak terlalu banyak, tengku Imam Memutuskan bahwa apabila ada panitia yang melakukan pengutipan uang di rumah harus memberikan uang seiklasnya saja.<sup>8</sup>

Kemudian tengku Imam Masjid juga memilih panitia pelaksanaan kenduri *apam* supaya kenduri berjalan dengan lancar dan baik. Panitia-panitia dalam kenduri *apam* ini adalah :

---

<sup>6</sup>Observasi di Masjid *Ahlus Sunnah Wal jama'ah*, Dusun Salak, tanggal 29 april 2016

<sup>7</sup>Observasi di Masjid *Ahlus Sunnah Wal jama'ah*, Dusun Salak, tanggal 29 april 2016

<sup>8</sup>Observasi di Masjid *Ahlus Sunnah Waljama'ah*, Dusun Salak, tanggal 29 april 2016

## 1. Panitia Undangan

Panitia undangan ini bertugas untuk mengundang penceramah yang akan menjelaskan tentang Isra' Mikraj Nabi Muhammad SAW. Tentang siapa penceramah yang akan diundang pada acara tersebut, terlebih dahulu tengku-tengku mengadakan rapat bersama. Kriteria tengku penceramah yang akan diundang adalah seorang yang menguasai tentang sejarah Isra' Mikraj. Penceramah yang diundang adalah Tengku Armaidid yang tinggal di Desa Keumumu Hulu.<sup>9</sup>

Selain itu panitia juga mengundang Tengku-tengku yang berasal dari Dusun Balai Tanjung, meskipun mereka tinggal di Desa Keumumu Seberang tengku-tengku tersebut tetap akan di undang karena dalam pelaksanaan kenduri *apam* ada pembacaan *Shamadiyah* dan doa kepada arwah-arwah nenek moyang. Kemudian panitia juga mengundang anak yatim yang tinggal di Desa Keumumu Seberang untuk hadir pada malam kenduri. Anak-anak yatim setelah pengadaaan kenduri *apam* selesai diberikan uang dan *apam* untuk di bawa pulang.<sup>10</sup>

## 2. Panitia pengutipan dana

Pengutipan dana hanya pada dua Dusun saja yaitu Dusun Salak dan Dusun Talago Gadang yang telah di tetapkan oleh tengku Imam. Panitia pengutipan dana dipilih adalah pemuda-pemuda Desa Keumumu Seberang yang telah di tetapkan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Cut Sibat, ( 39 tahun ), Ketua Pemuda, 3 mei 2016

<sup>10</sup>Wawancara dengan Hasanuddin ,( 53 tahun ), Tuha peut , 30 april 2016

pada rapat. Cara pengutipan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu persatu hingga habis ada yang memberikan uang, gula dan roti.<sup>11</sup>

Setelah uang tersebut terkumpul, para pengutipan uang mendatangi rumah tengku imam untuk memberikan semua uang, gula, dan roti. Uang yang sudah di terkumpul kemudian di pisahkan antara uang yang akan diberikan kepada penceramah dan uang yang akan digunakan untuk membeli bahan-bahan waktu acara kenduri dilaksanakan. Apabila uang tersebut akan berlebih, maka uang tersebut akan di masukkan kedalam uang khas Desa.

### 3. Panitia penghias Mimbar

Untuk membuat mimbar lebih bagus tengku Imam memilih anak perempuan yang akan menghias mimbar. Pada tanggal 5 mei sekitar jam 3 mereka mulai menghias mimbar dengan kain dan meletakkan beberapa bunga di mimbar. Untuk panitia menghias mimbar mereka tidak di beri uang sedikitpun mereka mengerjakan dengan iklas dan bahan-bahan yang diperlukan untuk menghias mimbar adalah dengan memakai bahan-bahan PKK.<sup>12</sup>

Setelah menghias mimbar mereka juga meminjam *pinggen*( piring ), sendok, *galeh* ( gelas ), *talom* ( nampan), dan *cerek* ( teko ), kepada ketua PKK. Semua alat-alat tersebut di bawa ke masjid dan dibersihkan agar dapat digunakan waktu acara kenduri *apam* yang akan dilaksanakan pada waktu yang sudah di tentukan sesuai hasil rapat.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Hardiyus, ( 30 tahun ), masyarakat Desa Keumumu Seberang , 6 mei 2016

<sup>12</sup>Observasi di Desa Keumumu Seberang, tanggal 5 mei 2016

#### 4. Panitia konsumsi

Panitia konsumsi ini bertugas untuk mengatur kue *apam* yang dibawa oleh masyarakat ke masjid. Kue tersebut dimasukkan kedalam *kepa* ( rantang ), dan di serahkan kepada panitia konsumsi yang duduk di pojok masjid. Kemudian kue apam di masukkan kedalam *talom* ( nampan ), untuk di bagikan kedalam *pinggen* ( piring ), supaya waktu pembagian kue *apam* semua undangan kebagian.<sup>13</sup> Selain itu, panitia konsumsi yang berada di dapur memasak air didalam *tungku* ( tempat memasak air yang berukuran besar ), untuk membuat kopi dan teh untuk di suguhkan kepada para undangan yang telah berhadir pada acara kenduri *apam*.<sup>14</sup>

Tugas terakhir dari panitia bagian konsumsi adalah menghadirkan kue apam kepada para undangan, satu piring panitia memasukkan 2 buah kue *apam* kepada setiap undangan. Kuahnya di pisahkan dan di bagi setiap orang didalam tempat yang berukuran sedang.

#### 5. Panitia kebersihan

Panitia kebersihan dalam pengadaan kenduri *apam*, pada tanggal 5 mei sekitar jam 09.00 wib, mereka datang ke masjid. Adapun yang mereka bersihkan sebelum acara kenduri *apam* adalah kaca masjid, teras masjid, perkarangan masjid, menyapu ruangan masjid, dan membersihkan sajadah masjid hingga bersih.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Observasi di Masjid *Ahlus Sunnah Wal jama'ah*, Dusun Salak, tanggal 5 mei 2016

<sup>14</sup>Observasi di Mesjid *Ahlus Sunnah Wal jama'ah*, Dusun Salak, tanggal 5 mei 2016

<sup>15</sup>Wawancara denga Sukardi ( 24 tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, tanggal 7 mei 2016

Sesudah acara kenduri *apam* selesai mereka kembali membersihkan teras masjid, piring, gelas, tikar, nampan, neko dan dan menyapu perkarangan masjid hingga bersih karena mengingat besok hari jumat jadi masjid harus bersih. Dan juga mereka *membasuah*( mencuci ), teras masjid karena ada kuahnya yang tertuang saat anak-anak makan *apam*.<sup>16</sup>

Jauh hari sebelum pelaksanaan kenduri *apom*( apam) dilaksanakan, ibu-ibu *mangandom* ( merendam ) beras, kemudian mereka pergi menumbuk beras tersebut dengan *lasuang* ( lesung ), penumbukan dengan lesung ini di lakukan oleh tiga orang yang mempunyai tugas masing masing. Orang pertama bertugas untuk menginjak pangkal lesung agar ujung dari lesung tersebut terangkat dan menjatuhkan lagi dengan tujuan beras yang ada dalam lesung tersebut menjadi halus. Kemudian orang yang kedua bertugas untuk mengaduk-aduk beras yang ada dalam lesung, supaya beras tersebut cepat halus. Dan orang yang terakhir mengambil beras yang telah halus untuk di ayak agar menjadi tepung untuk bahan utama pembuatan *apam*.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan ibu siti Aminah, masyarakat Desa Keumumu Seberang mengatakan bahwa tepung yang di haluskan menggunakan alat tradisional yakni lesung, kualitas rasa apam yang dihasilkan lebih gurih atau enak dibandingkan dengan tepung yang dijual di toko-toko.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Observasi di Masjid Ahlus Sunnah Wal jama'ah, tanggal 5 mei 2016, Dusun Salak

<sup>17</sup>Observasi di Desa Keumumu Seberang, tanggal 20 april 2016

<sup>18</sup>Wawancara dengan Siti Aminah, ( 54 tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, tanggal 25 april 2016.

Selain itu ibu-ibu juga membeli bahan-bahan untuk pembuatan kue apam seperti gula, kelapa, garam, ragi dan pewarna. Kemudian setelah bahan-bahan yang telah disediakan barulah kue apam dicetak menggunakan *Cuan*( alat untuk mencetak apam ). Bentuk *cuan* sendiri terbagi menjadi dua jenis bentuk, yaitu *cuan* yang yang berisi satu cetakan dan *cuan* yang berisi empat cetakan.<sup>19</sup>

Pelaksanaan kenduri *apam* pada bulan Rajab, Terlebih dahulu panitia mengumumkan di masjid kepada masyarakat Desa Keumumu Seberang, agar masyarakat yang masih dirumah dapat berhadir secepatnya ke masjid karena kenduri *apam* mau di mulai.Kemudian ibu-ibu dan bapak-bapak terus berdatangan ke masjid dengan membawa kue *apam* di dalam rantang dan memberikan kepada panitia komsumsi.

Adapun Proses kenduri *apam*di Desa Keumumu Seberang pada bulan Rajab adalah :

1. Ceramah Isra' Mi'raj

Kebiasaan Isra Mikraj diisi dengan ceramah-ceramah yang di sampaikan oleh tengku-tengku, ( ustadz), yang mengerti tentang hal-hal yang bersifat keagamaan. Ceramah yang di sampaikan berupa ajakan untuk berbuat kebajikan sesama manusia, selain itu ceramah juga membahas tentang sejarah perjalanan Nabi Muhammad yang berawal dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa atau dikenal dengan sebutan Isra'.selanjutnya tengku juga menyampaikan perjalanan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan ibu Karnidar, ( 50 tahun ), Masyarakat Desa keumumu Seberang, tanggal 1 mei 2016.

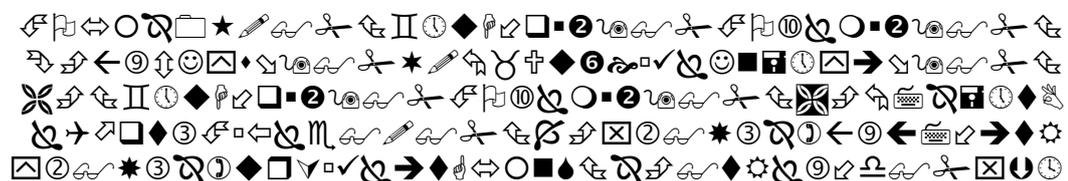
Nabi ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah dari Allah SWT untuk melakukan shalat lima waktu.<sup>20</sup>

## 2. Pembacaan Surat Yasin

Dalam membaca Surah Yasin di bulan Rajab (*buleun apam*) dilakukan berbeda dengan pembacaan Surat Yasin yang dilaksanakan pada malam jumat dan pada kenduri-kenduri lainnya hanya di bacakan sekali *khatam* dan di teruskan dengan doa, pada bulan ini lazimnya Surah Yasin di baca sebanyak tiga kali *khatam*(tamat). Hal demikian dilakukan karena setiap pembacaannya dengan niat yang berbeda-beda. Pembacaan Surah Yasin pertama dijabarkan/diniatkan semoga mendapat ridha di setiap perbuatan dan amalan yang selama ini di kerjakan. Untuk niat bacaan Surah Yasin yang kedua diniatkan agar mendapat keberkahan umur dan tercapai semua hajat (keinginan), dan yang terakhir Surah Yasin di bacakan dengan niat semoga Allah memberikan keselamatan dunia dan akhirat<sup>21</sup>.

## 3. Pembacaan *Shamadiyah*

Pembacaan *shamadiyah* pada acara kenduri *apam* bulan Rajab sama dengan pembacaan *shamadiyah* pada tempat-tempat lain.<sup>22</sup>yaitu dengan membaca surat *Al-Fatihah*



<sup>20</sup>Wawancara dengan Teungku Marhaban, ( 46 tahun ), Tokoh Agama, tanggal 2 mei 2016

<sup>21</sup>Wawancara dengan Teungku Zainal, ( 58 tahun ), Tokoh Agama, tanggal 7 mei 2016

<sup>22</sup>Wawancara dengan Teungku Saiful, ( 56 tahun ), tokoh Agama, tanggal, 8 mei 2016



أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا  
هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

Kemudian di lanjutkan dengan membaca *Lailahailaallah*(Meurateb / Zikir), sebanyak 33 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

#### 4. Pembacaan Doa.

Yang terakhir dalam prosesi Kenduri *apam* pada bulan Rajab yaitu dilakukan pembacaan doa oleh seorang *teungku* yang di percayakan masyarakat untuk memimpin doa.

## 2. Kenduri Apam Secara Sendiri-Sendiri

Masyarakat Desa Keumumu Seberang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang sudah turun-temurun di laksanakan oleh nenek moyang. Antaranya adalah tradisi kenduri apam pada malam ke lima setelah seseorang meninggal.

Proses pelaksanaan tradisi kenduri *apam* di Desa Keumumu Seberang yaitu :

### 1. Mempersiapkan Batu Putih untuk Pembacaan *Shamadiyah*

Dalam pembacaan *Shamadiyah* yang paling terpenting adalah mempersiapkan batu putih, untuk mencari batu ini masyarakat Desa Keumumu Seberang harus pergi ke Krueng Baru untuk membelinya. Setelah batu putih di

beli, pada saat pembacaan *Shamadiyah*,<sup>23</sup> batu tersebut di bagikan kepada undangan untuk di bacakan surat Al-Iklas. Pembacaan surat Al-Iklas biasanya dibacakan sebanyak batu putih yang telah di bagikan oleh family atau anak dari yang meninggal kepada teungku pemimpin kenduri.

## 2. Pembacaan *shamadiyah*

Pembacaan *Shamadiyah* di rumah orang meninggal, biasanya di pimpin oleh teungku yang di percayakan oleh masyarakat Desa Keumumu Seberang. Peran dari teungku pemimpin pembacaan *Shamadiyah* sangatlah penting, selain untuk mengatur pembacaan *shamadiyah*, dia juga bertanggung jawab untuk mengirimkan pahala kebaikan bagi si mayat. Pembacaan *shamadiyah* di lakukan setelah shalat magrib, Adapun ayat-ayat yang dibacakan saat *shamadiyah* di rumah orang meninggal adalah<sup>24</sup> :

1. Surat Al-Fatihah
2. Surat Al-Iklas
3. Surat An-Nas
4. Al-Falaq
5. Istiqfar ( *Astaqfirullahal Adzim* )
6. zikir ( *Lailahailallah* )
7. Doa

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak Abdul Wahab, ( 44 tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, tanggal 23 april 2016

<sup>24</sup>Wawancara dengan Teungku Musa, ( 58 tahun ), Tokoh Agama, tanggal 25 april 2016

### 3. Pembacaan Ayat Al-Quran

Pembacaan ayat Al-Quran pada rumah orang meninggal di Desa Keumumu Seberang memang sudah menjadi tradisi yang selalu dilakukan baik pada malam pertama, ke dua, ke tiga, ke empat, ke lima, ke enam, maupun malam ke tujuh.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan Tengku Mustafa mengatakan bahwa prosesnya dilakukan setelah pembacaan *Shamadiyah* selesai dilanjutkan dengan mengaji. Qari yang datang penduduk Desa Keumumu Seberang yang sanggup membaca Al-Quran dengan lafal dan Irama yang baik. Pembacaan pertama dibuka oleh teungku, setelah itu dilanjutkan oleh qari yang duduk di sebelah kanan teungku, dan seterusnya di bacakan secara berurutan sesuai tempat duduk. Setelah semua qari membaca dengan bergeliran, mereka mulai membacakan al-quran dengan cara berebutan ayat, qari yang lebih duluan dia yang akan membacakan ayat Al-quran. Kalau dalam bahasa aneuk jamee di sebut *tariak-manariak* tapi iramanya tetap sama.<sup>26</sup>

### 4. *Pula Batee* (tanam batu )

Pada hari ke-tujuh kematian keluarga yang ditinggalkan melakukan proses *pula bate* di kuburan. Dalam proses *pula batee* sebelum di bawa ke kuburan sebelumnya batu nisan yang hendak ditanam terlebih dahulu di doakan bersamaan pada saat prosesi *shamadiyah*. Untuk peletakan batu nisan biasanya keluarga

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Muktaruddin, ( 43 tahun ), Keucik Desa Keumumu Seberang, tanggal 17 april 2016

<sup>26</sup>Wawancara dengan Mustafa, ( 40 tahun ), Tokoh Adat , tanggal 25 april 2016.

mengundang seorang teungku yang akan menaruh batee di atas kuburan, bate di letakkan satu di kepala kuburan dan satu lagi di letakkan di ujung kaki kuburan. Setelah peletakan batu tersebut kemudian proses selanjutnya barulah ditaburkan batu putih yang berukuran kecil di atas seluruh badan kuburan. Setelah proses tersebut semua selesai selanjutnya dilakukan penyiraman air yang telah di sediakan sebelumnya dan pada tahap akhir di tanam bak *nawah*.<sup>27</sup>

**d. Makna Simbolis yang terkandung dalam Upacara Tradisi Kenduri Apam di Desa Keumumu Seberang.**

Setiap upacara adat terkandung makna dalam upacara tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan tradisi *kenduri apam*. Dengan adanya makna dalam tradisi *kenduri apam* bagi kehidupan masyarakat Desa Keumumu Seberang tradisi ini memang menjadi warisan yang turun temurun. Rutinitas tahunan ini bagi masyarakat desa Keumumu Seberang memang sudah mengakar dalam kehidupan sosial. Simbol-simbol dalam tradisi diselenggarakan bertujuan sebagai sarana untuk menunjukkan semua maksud dan tujuan upacara dilakukan oleh masyarakat pendukungnya.

Dalam simbol tersebut juga terdapat misi luhur yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan semua maksud dan tujuan untuk mempertahankan nilai budaya dan dengan cara melestarikan. Simbol-simbol dalam upacara yang diselenggarakan bertujuan sebagai sarana untuk menunjukkan secara semu

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Teungku Sanusi, ( 55 tahun ), Tokoh Agama, tanggal 20 april 2016

maksud dan tujuan upacara yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun mengenai makna dan simbol dalam tradisi *kenduri apam* yaitu :

1. Pelaksanaan rutinitas tahunan ini dilaksanakan pada malam ke-27 Rajab. Masyarakat desa Keumumu Seberang melakukan tradisi kenduri *Apam* pada malam ke-27 Rajab mempunyai makna yaitu pada malam ini Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan Isra' Mi'raj. Dan juga pada malam ini dijadikan sarana mempertemukan masyarakat untuk saling bersilaturahmi antara masyarakat yang ada di Dusun Salak dan dusun Balai Tanjung.<sup>28</sup>
2. Berdoa pada acara kenduri *apam* di rumah orang meninggal merupakan untaian kalimat yang bermakna memohon kepada sang pencipta guna memberikan karunia, rahmad dan hidayah-Nya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh si peminta. Do'a juga merupakan bukti kecintaan dari keluarga dan masyarakat terhadap roh yang telah meninggal. Dengan do'a tersebut memberikan perwujudan kasih sayang dari orang yang masih hidup kepada mereka yang telah meninggal, dengan begitu dapat diambil segi positif dalam adat tersebut, yakni memberikan do'a kepada roh-roh yang terlebih dahulu meninggalkan kita.<sup>29</sup>
3. pembacaan *shamadiyah* pada acara kenduri *apam* bermakna untuk mengirimkan do'a kepada ruh-ruh nenek moyang yang sudah meninggal supaya mereka di ampunkan semua dosanya dan meminta kepada Allah

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Teungku Saiful, (59 tahun), Tokoh Agama, 2 mei 2016

<sup>29</sup>Wawancara dengan Teungku Salman, (46 tahun), Tokoh Agama, 6 mei 2016.

agar ruh-ruh orang yang telah meninggal agar di masukkan kedalam syurga dan di lapangkan kuburannya.

4. Pada kenduri *apam* ini mediatornya kenduri apam yang disimbolkan dapat membuat seseorang terhindar dari hukuman atau denda, sekaligus sebagai sedekah kepada anak yatim dan juga di kendurikan di rumah masing-masing.
5. *apam* yang dimasak dan dibawa ke Mesjid dapat dimakan bersama, makan bersama melambangkan bahwa dapat mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan masyarakat yang ada di gampong ini dan mempunyai rasa keakraban serta solidaritas yang tinggi.<sup>30</sup>
6. Kenduri *apam* diadakan juga meminta kepada Allah agar yang masih hidup di berikan umur panjang agar bisa berjumpa dengan bulan suci Ramadhan. dan juga meminta kepada Allah SWT supaya orang yang telah meninggal di berikan pengampunan dari segala dosa yang telah dia perbuat selama dia masih hidup.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Maizal, ( 54 tahun ), Masyarakat Desa Keumumu Seberang, 2 mei 2016.

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Teungku Armaidi, ( 43 tahun ), Tokoh Agama, tanggal 8 mei 2016



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ritual *kenduri apam* dalam masyarakat Desa Keumumu Seberang, Kecamatan Labuhanhaji Timur.

*Kenduri apam* adalah sebuah kenduri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keumumu Seberang dalam rangka menyambut datangnya bulan Rajab dan pada malam ke-5 ritual kematian.

Proses pelaksanaan *kenduri apam* di mulai dengan ceramah tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, setelah itu pembacaan Surat Yasin dan di lanjut dengan pembacaan *Shamadiyah* kemudian di tutup dengan pembacaan doa, yang ikuti oleh semua orang yang telah hadir dalam acara *kenduri apam*. Pembacaan *Shamadiyah* di Desa Keumumu Seberang sama dengan pembacaan *Shamadiyah* di tempat lain, yaitu dengan memulai mengucapkan surat *AL-Fatihah* sebanyak 1 kali, dan di lanjutkan dengan pembacaan surat *AL-Iklas* sebanyak 33 kali, dan seterusnya surat *AL-Falaq* serta *AN-Nas* secara berurutan sebanyak 1 kali, Selanjutnya tengku pimpinan *Shamadiyah* mengucapkan zikir *Astaqfirullahal'azim* sebanyak 3 kali , *lailahailallah* sebanyak 33 kali, dan yang terakhir adalah pembacaan doa yang di pimpin langsung oleh Tengku Imum Desa Keumumu Seberang.

Setiap upacara Adat memiliki makna simbol tersendiri begitu juga dengan tradisi *kenduri apam*. Apam bermakna bahwa seseorang dapat di jaga dan terhindar

dari siksaan Malaikat, dan juga ritual *kenduri apam* di adakan untuk meminta kepada Allah supaya orang yang meninggal di berikan pengampunan atas dosa-dosa yang telah di buat selama dia masih hidup dan kepada orang yang masih hidup, supaya di panjangkan umurnya agar bisa melaksanakan puasa pada bulan suci Ramadhan.

## **B. Saran-saran**

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penulisan karya ilmiah ini dan penulis sangat mengharapkan terutama kepada masyarakat Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur agar dapat meneruskan peninggalan sejarah, dan sama-sama dapat melestarikan budaya Aceh yang telah di wariskan dari generasi kegenerasi, maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepada tokoh masyarakat setempat agar memperhatikan dan menjalankan tradisi *kenduri apam* tersebut.
2. Kepada generasi muda sekarang ini periharalah budaya Aceh karena dengan selalu menjaga tradisi leluhur, kita selalu menghargai jasa-jasa orang orang zaman dahulu. Dan senantiasa menjadi warisan kepada generasi penerus kita.
3. Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap kepada pemerintah setempat unuk selalu mengenalkan budaya tradisi ini kedaerah-daerah Aceh.
4. Melalui karya ilmiah ini penulis juga berharap kepada peneliti dan penulis selanjutnya untuk memperbanyak penelitian dan tulisan-tulisan tentang *kenduri apam* dalam tradisi masyarakat Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan*, Lembaga Naskah Aceh (NASA) dan Ar-Raniry Pres: 2013.
- Aboe Bakar dkk, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*. Jakarta: 2001.
- Adeng Muktar Ghazali, *Antropologi Agama*, Bandung: Alfabetha Bandung, 2011.
- Agung Suryo Setyantontro, *Ranup Pada Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009.
- Ahmad Febyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: 2009.
- Ar-raniry dan Biro Keistimewaan Aceh Propinsi NAD, *Kelembagaan Adat Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: 2006
- Aslam Nur, *Jurnal ADABIYA, Wajah Islam Dalam Kajian Antropologi*. Volume 13, No.24.
- Asnawi Muhammad Salam, *Aceh Antara Adat dan Syari'at: Sebuah Kritik Tradisi dalam Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press: 2004.
- Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, Banda Aceh, 2008
- Buletin Haba, *Kapita Selekta Sejarah dan Budaya*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya: 2014..
- Darwis A. Soelaiman, *Komplikasi Adat Aceh*, Banda Aceh: 2011.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2011.
- Echols, jhon M, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia: 1992.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2013.

- Issa J. Boullta, *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam*, Yogyakarta: Lkis Gambira UH V/48 A, 2001.
- Jenks. Cris, *Studi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah & IPTEK*. Jakarta: 1999.
- Mayeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: 2008.
- Mujdi Sustrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: 2005.
- Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: 2005.
- Nurdinah Muhammad, *Antropologi Agama*, Banda Aceh: 2007.
- Nur Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufied*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2007.
- L.K.Ara Mediri. *Ensiklopedia Aceh Adat Hikayat dan Sastra*. Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih
- Koentjaraningrat, dkk, *Kamus Istilah Antropologi*, Jakarta: 1987
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: 2013.
- Nur Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufied*. Surabaya: 2010.
- William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat, Jilid 1*, Jakarta: 1985.
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1987.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
AR-Raniry.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian di Desa Keumumu Seberang
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dan Informan
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

## DaftarPertanyaan:

1. Bagaimana cara membuat apam ?
2. Bagaimana sejarah Kenduri Apam ?
3. kapan saja di adakan kenduri apam di Desa Keumu Seberang ?
4. Kenapa kenduri apam di laksanakan pada bulan Rajab?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kenduri apam?
6. Bagaimana prosesi kenduri apam di desa Keumumu Seberang?
7. Bacaan apa saja yang di bacakan pada kenduri apam secara bersama-sama?
8. Apa mamfaat pembacaan do'a pada tradisi kenduri apam secara bersama-sama?
9. Apa fungsi dan hikmahnya diadakan kenduri apam pada rumah orang meninggal ?
10. Apa makna simbolis yang terkandung dalam tradisi kenduri apam?

## Daftar Informan

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>
<b>1</b>	Maimunah	Keumumu Seberang	38	Masyarakat	4 mei 2016
<b>2</b>	Aminah	Keumumu Seberang	52	Masyarakat	3 mei 2016
<b>3</b>	Teungku Wahyudin	Keumumu seberang	60	Tokoh Adat	10 april 2016
<b>4</b>	Teungku Sayuti	Keumumu seberang	45	Tokoh Adat	8 april 2016
<b>5</b>	Cut Sibat	Keumumu Seberang	39	Ketua Pemuda	3 mei 2016
<b>6</b>	Hasanudin	Keumumu seberang	53	Tuha Peut	30 april 2016
<b>7</b>	Hardiyus	Keumumu seberang	30	Masyarakat	6 mei 2016
<b>8</b>	Sukardi	Keumumu Seberang	24	Masyarakat	7 mei 2016
<b>9</b>	Siti Aminah	Keumumu Seberang	54	Masyarakat	25 april 2016
<b>10</b>	Karnidar	Keumumu seberang	50	Masyarakat	1 mei 2016
<b>11</b>	Teungku Marhaban	Keumumu Seberang	46	Tokoh Agama	2 mei 2016
<b>12</b>	Teungku Zainal	Keumumu Seberang	58	Tokoh Agama	7 mei 2016
<b>12</b>	Teungku Saiful	Keumumu Seberang	56	Tokoh Agama	8 mei 2016
<b>13</b>	Abdul Wahab	Keumumu seberang	44	Masyarakat	23 april 2016

<b>14</b>	Teungku Musa	Keumumu Seberang	58	Tokoh Agama	25 april 2016
<b>15</b>	Muktaruddin	Keumumu seberang	43	Keucik	17 april 2016
<b>16</b>	Mustafa	Keumumu Seberang	40	Tokoh Adat	25 april 2016
<b>17</b>	Teungku Sanusi	Keumumu Seberang	55	Tokoh Agama	20 april 2016
<b>18</b>	Teungku Abdul Nasir	Keumumu Seberang	59	Tokoh Agama	2 mei 2016
<b>19</b>	Teungku Salman	Keumumu Seberang	46	Tokoh Agama	6 mei 2016
<b>20</b>	Maizal	Keumumu Seberang	54	Tokoh Adat	2 mei 2016
<b>21</b>	Teungku Armaid	Keumumu Hulu	43	Tokoh Agama	8 mei 2016

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : IFAZLI
2. Nim : 511102475
3. Tempat/Tanggal Lahir : Keumumu Seberang, 08 juni 1992
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia /Aceh
6. Alamat : Komplek Lampadang, kec. Peukan Bada.
7. No Handphone : 082363014491
8. Email : ipanfazli@yahoo.com
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Zainal
  - b. Ibu : Salamah
10. Pekerjaan
  - a. Ayah : Tani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Desa Keumumu Seberang
12. Pendidikan
  - a. S D : SDN 3 Keumumu Seberang Tahun 2005
  - b. SLTP : SMPN 2 Labuhanhaji Timur Tahun 2008
  - c. SLTA : SMAN 1 Labuhanhaji Tahun 2011
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar Raniry Banda Aceh Tahun 2016

Demikianlah riwayat hidup ini saya buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2016

(Ifazli)

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**  
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Humaniora

Diajukan Oleh

**IFAZLI**  
NIM. 51110475  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing**

**Dr. Fauzi Ismail , M.Si.**  
**NIP. 196805111994021001**

**Pembimbing II**

**Muhammad Thaib Muhammad, Lc, M.Ag**  
**NIP. 1956081919960310001**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Marduati, M.A**  
**NIP. 197310162006942001**